

Intensi Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku

Sri Utami

Jurusan Ilmu Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi: sri.utami@unm.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 16-03-2026
Disetujui 25-03-2026
Diterbitkan 30-03-2026

Katakunci:

Intensi berwirausaha;
Mahasiswa akuntansi;
Norma subjektif;
Persepsi kontrol perilaku;
Theory of Planned Behavior.

ABSTRACT

This study analyzes the effects of attitude toward entrepreneurship, subjective norms, and perceived behavioral control on students' entrepreneurial intention. The study used a quantitative explanatory design involving 205 students from the Department of Accounting Science, Universitas Negeri Makassar. Respondents were selected through purposive sampling based on three criteria: active student status, completion of an entrepreneurship course, and willingness to complete the questionnaire. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a five-point Likert scale and analyzed using multiple linear regression. The results show that attitude toward entrepreneurship has a positive and significant effect on entrepreneurial intention ($\beta = 0.203$; $p < 0.001$), subjective norms have a positive and significant effect ($\beta = 0.212$; $p < 0.001$), and perceived behavioral control has a positive and significant effect ($\beta = 0.382$; $p < 0.001$). Together, the three variables explain 45.6% of the variance in entrepreneurial intention. Perceived behavioral control is the strongest predictor, indicating that students' entrepreneurial intention is closely related to confidence in managing business tasks, risks, and opportunities.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan menjadi isu penting dalam pendidikan tinggi karena perguruan tinggi tidak hanya menyiapkan lulusan sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta peluang ekonomi. Mahasiswa perlu memiliki orientasi karier yang adaptif, terutama ketika pasar kerja semakin kompetitif dan kebutuhan terhadap inovasi usaha terus meningkat. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, kewirausahaan memiliki relevansi khusus karena proses pembelajaran akuntansi memberikan dasar mengenai pencatatan transaksi, pengelolaan biaya, analisis laporan keuangan, dan pengambilan keputusan bisnis.

Intensi berwirausaha merupakan kehendak, kesiapan, dan rencana individu untuk memulai usaha pada masa mendatang. Intensi tidak dapat dipahami hanya sebagai keinginan umum, karena intensi mencerminkan dorongan psikologis yang lebih dekat dengan keputusan perilaku. Maheshwari et al. (2023) menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh faktor kognitif, sosial, pendidikan, lingkungan, dan karakteristik personal. Dengan demikian, intensi berwirausaha perlu dianalisis melalui model yang mampu menjelaskan aspek evaluatif, sosial, dan persepsi kemampuan diri mahasiswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Theory of Planned Behavior menjadi dasar teoritis yang kuat untuk menjelaskan intensi berwirausaha. Ajzen (1991) menegaskan bahwa intensi perilaku dipengaruhi oleh tiga konstruk utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks kewirausahaan, sikap terhadap kewirausahaan menunjukkan penilaian mahasiswa terhadap kegiatan usaha. Norma subjektif menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap dukungan sosial dari keluarga, teman, dosen, dan lingkungan kampus. Persepsi kontrol perilaku menunjukkan keyakinan mahasiswa bahwa mereka memiliki kemampuan dan kendali untuk memulai serta menjalankan usaha.

Kajian terbaru masih menunjukkan bahwa ketiga konstruk Theory of Planned Behavior relevan untuk menjelaskan intensi berwirausaha mahasiswa. Bayona-Oré (2024) menempatkan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagai prediktor penting intensi kewirausahaan mahasiswa. Ferri et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dapat memperkuat intensi berwirausaha ketika mahasiswa memiliki sikap positif, persepsi kemampuan, dan keterampilan yang sesuai. Dalam konteks lain, Su et al. (2021) memperlihatkan bahwa dukungan universitas dapat bekerja melalui konstruk Theory of Planned Behavior untuk membentuk intensi berwirausaha.

Mahasiswa Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar memiliki latar akademik yang dekat dengan praktik bisnis. Mereka mempelajari pencatatan keuangan, perencanaan biaya, penyusunan laporan, dan analisis informasi ekonomi. Akan tetapi, penguasaan konsep akuntansi tidak otomatis membuat mahasiswa memiliki niat kuat untuk membangun usaha. Perlu dianalisis apakah intensi berwirausaha lebih banyak dibentuk oleh penilaian positif terhadap kewirausahaan, tekanan dan dukungan sosial, atau keyakinan mahasiswa atas kemampuan dirinya.

Penelitian terdahulu telah mengaitkan intensi berwirausaha mahasiswa dengan Theory of Planned Behavior. Lavelle (2021) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi intensi melalui konstruk Theory of Planned Behavior. Handiman et al. (2022) menunjukkan bahwa Theory of Planned Behavior relevan dalam menjelaskan intensi berwirausaha mahasiswa di Indonesia. Sementara itu, Faadhilah dan Kurjono (2023) menekankan pentingnya persepsi kontrol perilaku dalam membentuk intensi kewirausahaan mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tiga konstruk utama Theory of Planned Behavior masih layak diuji pada konteks mahasiswa akuntansi.

Selain itu, Astiana et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa, sedangkan Slomski et al. (2024) menegaskan bahwa faktor lingkungan dan personal tetap relevan dalam membaca intensi kewirausahaan berbasis Theory of Planned Behavior.

Kebaruan artikel ini terletak pada penyusunan model yang lebih fokus dengan mengambil tiga variabel utama Theory of Planned Behavior, yaitu sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Artikel ini tidak memasukkan variabel tambahan di luar Theory of Planned Behavior agar model penelitian lebih sederhana, konsisten, dan langsung sesuai dengan dasar teoritis. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar.

KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior dan Intensi Berwirausaha

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa tindakan seseorang didahului oleh intensi, sedangkan intensi dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Teori ini berangkat dari pandangan bahwa individu melakukan suatu

tindakan melalui pertimbangan yang terarah. Dalam kerangka ini, niat menjadi indikator penting karena menggambarkan kesiapan dan kemauan individu untuk melakukan perilaku tertentu.

Intensi berwirausaha menunjukkan keinginan dan kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha. Intensi berwirausaha tidak hanya berkaitan dengan minat terhadap bisnis, tetapi juga dengan rencana, komitmen, dan keyakinan bahwa kewirausahaan dapat menjadi pilihan karier. Maheshwari et al. (2023) menyatakan bahwa Theory of Planned Behavior merupakan salah satu model yang dominan digunakan dalam studi intensi berwirausaha mahasiswa. Model ini relevan karena mampu menghubungkan penilaian personal, pengaruh sosial, dan rasa mampu dalam satu kerangka analisis.

Pengukuran intensi berwirausaha juga dapat dikembangkan dari Entrepreneurial Intention Questionnaire yang dibangun berdasarkan Theory of Planned Behavior karena instrumen tersebut menghubungkan sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan intensi dalam konteks kewirausahaan (Liñán & Chen, 2009).

Sikap terhadap Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha

Sikap terhadap kewirausahaan merupakan penilaian mahasiswa terhadap aktivitas kewirausahaan. Sikap positif muncul ketika mahasiswa memandang berwirausaha sebagai kegiatan yang menarik, bermanfaat, bernilai ekonomi, dan memiliki peluang pengembangan diri. Apabila mahasiswa menilai kewirausahaan sebagai pilihan karier yang rasional, maka intensi untuk memulai usaha akan lebih kuat.

Bayona-Oré (2024), Dong dan Chang (2024), serta Lavelle (2021) menunjukkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan berperan penting dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa. Sikap yang positif dapat meningkatkan dorongan mahasiswa untuk mengenali peluang, menyusun rencana usaha, dan mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karier. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Norma Subjektif dan Intensi Berwirausaha

Norma subjektif menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap dukungan atau tekanan sosial dari pihak yang dianggap penting. Pihak tersebut dapat berupa keluarga, teman, dosen, dan lingkungan kampus. Dalam konteks kewirausahaan, dukungan sosial dapat membuat mahasiswa merasa bahwa pilihan menjadi wirausahawan diterima dan dihargai oleh lingkungan sekitar.

Su et al. (2021) dan Aliedan et al. (2022) menjelaskan bahwa dukungan lingkungan sosial dan institusional dapat memperkuat intensi kewirausahaan mahasiswa. Norma subjektif menjadi penting karena keputusan untuk berwirausaha sering kali tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh restu keluarga, contoh dari teman sebaya, arahan dosen, dan suasana akademik yang mendukung. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Persepsi Kontrol Perilaku dan Intensi Berwirausaha

Persepsi kontrol perilaku menunjukkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menjalankan perilaku tertentu. Pada bidang kewirausahaan, persepsi ini mencakup rasa mampu membaca peluang, menyusun rencana usaha, mengelola modal, menghitung biaya, memasarkan produk, dan menghadapi risiko. Mahasiswa yang merasa mampu mengatasi hambatan usaha akan memiliki intensi berwirausaha yang lebih kuat.

Ferri et al. (2024) menegaskan bahwa keterampilan dan persepsi kemampuan diri menjadi bagian penting dalam pembentukan intensi berwirausaha mahasiswa. Faadhilah dan Kurjono (2023) juga menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki hubungan dengan intensi kewirausahaan. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, persepsi kontrol perilaku dapat diperkuat oleh kemampuan akademik dalam mengelola informasi keuangan dan memahami kelayakan usaha. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Simultan

Model penelitian ini menempatkan sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagai variabel bebas. Intensi berwirausaha ditempatkan sebagai variabel terikat. Kerangka ini mengikuti struktur utama Theory of Planned Behavior yang menjelaskan intensi melalui aspek evaluatif, sosial, dan kontrol perilaku.

Secara konseptual, sikap positif dapat mendorong mahasiswa melihat kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menarik. Norma subjektif dapat memperkuat niat melalui dukungan sosial. Persepsi kontrol perilaku dapat meningkatkan keyakinan bahwa mahasiswa mampu memulai usaha. Berdasarkan hubungan tersebut, hipotesis simultan dirumuskan sebagai berikut:

H4: Sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian menguji pengaruh antarvariabel melalui data numerik. Jenis eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Kriteria tersebut digunakan karena mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan memiliki pengalaman akademik yang relevan untuk menilai kewirausahaan sebagai pilihan karier.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria responden meliputi: mahasiswa aktif Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar, telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, memiliki pengalaman pembelajaran akuntansi yang berkaitan dengan praktik bisnis atau pengelolaan keuangan usaha, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian. Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 205 mahasiswa.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Instrumen penelitian terdiri atas 24 item pernyataan. Setiap variabel diukur dengan enam item. Variabel bebas terdiri atas sikap terhadap kewirausahaan (X1), norma subjektif (X2), dan persepsi kontrol perilaku (X3). Variabel terikat adalah intensi berwirausaha (Y).

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
Sikap terhadap kewirausahaan (X1)	Penilaian mahasiswa terhadap kewirausahaan sebagai aktivitas yang menarik, bermanfaat, dan bernilai positif.	Ketertarikan pada kewirausahaan; pandangan positif terhadap usaha; persepsi manfaat usaha;	Ajzen (1991); Maheshwari et al. (2023)	Likert 1-5

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
Norma subjektif (X2)	Persepsi mahasiswa terhadap dukungan sosial dari lingkungan sekitar untuk berwirausaha.	pilihan karier kewirausahaan.	Ajzen (1991); Su et al. (2021)	Likert 1-5
		Dukungan keluarga; dukungan teman; dukungan dosen; dukungan lingkungan kampus.		
Persepsi kontrol perilaku (X3)	Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya untuk memulai dan menjalankan usaha.	Kepercayaan diri; kemampuan mengelola risiko; kemampuan melihat peluang; kemampuan mengelola usaha.	Ajzen (1991); Ferri et al. (2024)	Likert 1-5
Intensi berwirausaha (Y)	Keinginan, rencana, kesiapan, dan komitmen mahasiswa untuk memulai usaha pada masa mendatang.	Keinginan memulai usaha; rencana membuka usaha; kesiapan menjadi wirausahawan; komitmen mengembangkan usaha.	Ajzen (1991); Rizki Ramadhan et al. (2025)	Likert 1-5

Sumber: Dikembangkan penulis berdasarkan literatur yang tercantum.

Sebelum analisis utama dilakukan, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan Corrected Item-Total Correlation, dengan kriteria item valid apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,30. Uji reliabilitas menggunakan Cronbachs Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$. Keterangan model adalah Y = intensi berwirausaha, X1 = sikap terhadap kewirausahaan, X2 = norma subjektif, X3 = persepsi kontrol perilaku, α = konstanta, β = koefisien regresi, dan e = error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 205 mahasiswa Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Seluruh responden telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 63 mahasiswa laki-laki atau 30,73% dan 142 mahasiswa perempuan atau 69,27%. Berdasarkan semester, responden terbanyak berada pada semester 6, yaitu 50 mahasiswa atau 24,39%. Selain itu, 156 responden atau 76,10% pernah mengikuti praktik bisnis, sedangkan 102 responden atau 49,76% pernah memiliki usaha.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	63	30,73
Jenis kelamin	Perempuan	142	69,27
Jenis kelamin	Total	205	100,00
Semester	Semester 3	15	7,32
Semester	Semester 4	27	13,17
Semester	Semester 5	45	21,95

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Semester	Semester 6	50	24,39
Semester	Semester 7	44	21,46
Semester	Semester 8	24	11,71
Semester	Total	205	100,00
Pengalaman praktik bisnis	Pernah mengikuti praktik bisnis	156	76,10
Pengalaman praktik bisnis	Tidak pernah mengikuti praktik bisnis	49	23,90
Pengalaman praktik bisnis	Total	205	100,00
Pengalaman memiliki usaha	Pernah memiliki usaha	102	49,76
Pengalaman memiliki usaha	Tidak pernah memiliki usaha	103	50,24
Pengalaman memiliki usaha	Total	205	100,00

Sumber: Data primer diolah.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel. Setiap variabel diukur menggunakan enam item pernyataan dengan skala Likert 1 sampai 5. Dengan demikian, skor total setiap variabel berada pada rentang 6 sampai 30.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Kategori
Sikap terhadap kewirausahaan (X1)	205	12	29	22,26	Tinggi
Norma subjektif (X2)	205	14	30	22,44	Tinggi
Persepsi kontrol perilaku (X3)	205	10	30	22,47	Tinggi
Intensi berwirausaha (Y)	205	12	30	22,20	Tinggi

Sumber: Data primer diolah.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata sikap terhadap kewirausahaan sebesar 22,26, norma subjektif sebesar 22,44, persepsi kontrol perilaku sebesar 22,47, dan intensi berwirausaha sebesar 22,20. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki penilaian positif terhadap kewirausahaan, memperoleh dukungan sosial yang memadai, merasa mampu menjalankan aktivitas usaha, dan memiliki intensi berwirausaha yang relatif kuat.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Rentang Corrected Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha	Keterangan
Sikap terhadap kewirausahaan (X1)	0,580-0,702	0,860	Valid dan reliabel
Norma subjektif (X2)	0,623-0,677	0,859	Valid dan reliabel

Variabel	Rentang Corrected Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha	Keterangan
Persepsi kontrol perilaku (X3)	0,680-0,741	0,892	Valid dan reliabel
Intensi berwirausaha (Y)	0,593-0,697	0,859	Valid dan reliabel

Sumber: Data primer diolah.

Seluruh item memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,30, sehingga item pernyataan dinyatakan valid. Nilai Cronbachs Alpha pada seluruh variabel juga lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Metode/Indikator	Hasil	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. = 0,200	Memenuhi asumsi normalitas
Multikolinearitas	Tolerance dan VIF	Tolerance = 0,785-0,844; VIF = 1,185-1,273	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Sig. X1 = 0,791; X2 = 0,694; X3 = 0,128	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Linearitas	Linearity dan Deviation from Linearity	Sig. Linearity = 0,000; Deviation = 0,108-0,949	Hubungan variabel bersifat linear

Sumber: Data primer diolah.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model memenuhi persyaratan regresi. Nilai signifikansi normalitas sebesar 0,200 menunjukkan residual berdistribusi normal. Nilai tolerance berada di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat juga bersifat linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil pengujian regresi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keputusan
Sikap terhadap kewirausahaan (X1)	0,209	0,057	0,203	3,643	0,000	H1 diterima
Norma subjektif (X2)	0,223	0,060	0,212	3,751	0,000	H2 diterima
Persepsi kontrol perilaku (X3)	0,363	0,055	0,382	6,639	0,000	H3 diterima

Sumber: Data primer diolah. Keterangan: hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki koefisien positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sikap terhadap kewirausahaan memiliki nilai beta sebesar 0,203 dengan signifikansi 0,000. Norma subjektif memiliki nilai beta sebesar 0,212 dengan signifikansi 0,000. Persepsi kontrol perilaku memiliki nilai beta sebesar 0,382 dengan signifikansi 0,000. Dengan

demikian, H1, H2, dan H3 dinyatakan diterima karena ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 7. Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

R	R Square	Adjusted R Square	F Hitung	Sig. F
0,681	0,464	0,456	57,986	0,000

Sumber: Data primer diolah.

Nilai adjusted R square sebesar 0,456 menunjukkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mampu menjelaskan variasi intensi berwirausaha sebesar 45,6%. Sisanya sebesar 54,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 57,986 dengan signifikansi 0,000. Artinya, ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, sehingga H4 dinyatakan diterima.

Tabel 8. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Keputusan
H1	Sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.	0,000	Diterima
H2	Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.	0,000	Diterima
H3	Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.	0,000	Diterima
H4	Sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah.

Pembahasan

Pengaruh Sikap terhadap Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,209 dan beta sebesar 0,203 menunjukkan bahwa semakin positif penilaian mahasiswa terhadap kewirausahaan, semakin kuat intensi mereka untuk memulai usaha. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada taraf 5%.

Temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior yang menempatkan sikap sebagai salah satu pembentuk intensi perilaku (Ajzen, 1991). Mahasiswa yang memandang kewirausahaan sebagai kegiatan menarik, bermanfaat, dan memiliki prospek ekonomi akan lebih mudah mengembangkan rencana untuk berwirausaha. Pada mahasiswa akuntansi, sikap positif tersebut dapat terbentuk karena mereka memahami bahwa kemampuan akuntansi berguna untuk mencatat transaksi, menghitung biaya, menentukan harga, dan mengevaluasi kinerja usaha. Hasil ini sejalan dengan Bayona-Oré

(2024), Dong dan Chang (2024), serta Lavelle (2021) yang menemukan bahwa sikap positif terhadap kewirausahaan berperan dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Nilai koefisien regresi sebesar 0,223, beta sebesar 0,212, dan signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran dalam membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Semakin kuat dukungan keluarga, teman, dosen, dan lingkungan kampus, semakin tinggi intensi mahasiswa untuk memulai usaha.

Norma subjektif menunjukkan bahwa intensi berwirausaha tidak hanya dibentuk oleh keputusan individual. Mahasiswa sering mempertimbangkan pandangan keluarga, dukungan teman, arahan dosen, dan iklim akademik sebelum memilih kewirausahaan sebagai jalur karier. Dukungan sosial membuat kewirausahaan terlihat lebih layak, diterima, dan mungkin dilakukan. Temuan ini sejalan dengan Su et al. (2021), Aliedan et al. (2022), dan Liu et al. (2022) yang menekankan peran dukungan lingkungan sosial dan akademik dalam memperkuat intensi kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar 0,363, beta sebesar 0,382, dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai beta tersebut merupakan yang paling tinggi dibandingkan variabel lain. Artinya, persepsi kontrol perilaku menjadi faktor paling dominan dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya menjadi aspek yang sangat menentukan. Mahasiswa dapat memiliki sikap positif dan dukungan sosial, tetapi intensi berwirausaha akan lebih kuat ketika mereka merasa mampu memulai usaha, mengelola modal, membaca peluang, menghitung biaya, dan menghadapi risiko bisnis. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, persepsi kontrol perilaku dapat diperkuat oleh penguasaan pencatatan keuangan dan analisis usaha. Hasil ini mendukung temuan Faadhilah dan Kurjono (2023), Ferri et al. (2024), dan Rizki Ramadhan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keyakinan diri dan kontrol perilaku berperan penting dalam pembentukan intensi kewirausahaan.

Pengaruh Simultan Variabel Penelitian terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Nilai F hitung sebesar 57,986 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan intensi berwirausaha.

Nilai adjusted R square sebesar 0,456 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 45,6% variasi intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil ini memperkuat relevansi Theory of Planned Behavior dalam konteks mahasiswa akuntansi. Intensi berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh kesukaan terhadap dunia usaha, tetapi juga oleh dukungan sosial dan rasa mampu untuk menjalankan aktivitas bisnis. Namun, masih terdapat 54,4% variasi intensi yang dijelaskan oleh faktor lain, seperti pengalaman usaha keluarga, akses modal, efikasi diri kewirausahaan, literasi digital, motivasi berprestasi, dan toleransi risiko.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Mahasiswa yang memiliki penilaian positif terhadap kewirausahaan memiliki intensi yang lebih kuat untuk memulai usaha.

Norma subjektif juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dukungan keluarga, teman, dosen, dan lingkungan kampus dapat memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa kewirausahaan merupakan pilihan karier yang layak. Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dan menjadi variabel paling dominan. Hasil ini menunjukkan bahwa rasa mampu dalam memulai dan mengelola usaha menjadi faktor kunci dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa.

Secara simultan, sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai adjusted R square sebesar 0,456. Temuan ini menunjukkan bahwa model Theory of Planned Behavior cukup kuat untuk menjelaskan intensi berwirausaha mahasiswa akuntansi.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pembelajaran kewirausahaan yang tidak hanya membentuk sikap positif, tetapi juga meningkatkan rasa mampu mahasiswa. Program studi dapat memperkuat praktik bisnis, simulasi usaha, penyusunan rencana bisnis, mentoring, dan pengelolaan keuangan usaha berbasis kasus. Strategi tersebut dapat membantu mahasiswa lebih percaya diri dalam memulai usaha.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu jurusan dan menggunakan desain cross-sectional. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada beberapa program studi atau perguruan tinggi. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti efikasi diri kewirausahaan, pengalaman usaha keluarga, literasi keuangan, literasi digital, akses modal, dan toleransi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aliedan, M. M., Elshaer, I. A., Alyahya, M. A., & Sobaih, A. E. E. (2022). Influences of university education support on entrepreneurship orientation and entrepreneurship intention: Application of Theory of Planned Behavior. *Sustainability*, 14(20), 13097. <https://doi.org/10.3390/su142013097>
- Astiana, M., Malinda, M., Nurbasari, A., & Margaretha, M. (2022). Entrepreneurship education increases entrepreneurial intention among undergraduate students. *European Journal of Educational Research*, 11(2), 995-1008. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.2.995>
- Bayona-Oré, S. (2024). The Theory of Planned Behaviour and the entrepreneurial intention of university students. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 136-149. <https://doi.org/10.36681/used.2023.008>
- Dong, S., & Chang, Y. (2024). The theory of planned behavior explored in entrepreneurial intentions among university students in Shandong province, China. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(10), 7186. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i10.7186>
- Faadhilah, K. H., & Kurjono. (2023). Entrepreneurship education and perceived behavioral control toward social entrepreneurship intention university student in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 33(2), 249-263. <https://doi.org/10.23917/jpis.v33i2.3230>
- Ferri, L., Spanò, R., Theodosopoulos, G., & Tsitsianis, N. (2024). University education and entrepreneurial intentions of European students: Insights into the Theory of Planned Behaviour

- complemented by skills. *Studies in Higher Education*, 49(9), 1625-1639. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2272161>
- Handiman, U. T., Wardhani, S. L., Sutawijaya, A. H., & Affini, D. N. (2022). Entrepreneurship education analysis and Planned Behavior Theory in triggering entrepreneurial intentions among students. *Telaah Bisnis*, 23(1), 1-14. <https://doi.org/10.35917/tb.v23i1.275>
- Lavelle, B. A. (2021). Entrepreneurship education impact on entrepreneurial intention using the Theory of Planned Behavior: Evidence from Chinese vocational college students. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 4(1), 30-51. <https://doi.org/10.1177/2515127419860307>
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593-617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Liu, M., Gorgievski, M. J., Qi, J., & Paas, F. (2022). Perceived university support and entrepreneurial intentions: Do different students benefit differently? *Studies in Educational Evaluation*, 73, 101150. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101150>
- Maheshwari, G., Kha, K. L., & Arokiasamy, A. R. A. (2023). Factors affecting students entrepreneurial intentions: A systematic review (2005-2022) for future directions in theory and practice. *Management Review Quarterly*, 73(4), 1903-1970. <https://doi.org/10.1007/s11301-022-00289-2>
- Rizki Ramadhan, L., Purwanti, L., Nasution, D. P., & Putri, A. (2025). Analysis of the determinants of entrepreneurial intention of accounting students using the Theory of Planned Behavior approach. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 3(6), 2144-2155. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i6.636>
- Slomski, V. G., Tavares de Souza Junior, A. V., Lavarda, C. E. F., Simão Kaveski, I. D., Slomski, V., Frois de Carvalho, R., & Fontes de Souza Vasconcelos, A. L. (2024). Environmental factors, personal factors, and the entrepreneurial intentions of university students from the perspective of the Theory of Planned Behavior. *Sustainability*, 16(13), 5304. <https://doi.org/10.3390/su16135304>
- Su, Y., Zhu, Z., Chen, J., Jin, Y., Wang, T., Lin, C. L., & Xu, D. (2021). Factors influencing entrepreneurial intention of university students in China: Integrating the perceived university support and Theory of Planned Behavior. *Sustainability*, 13(8), 4519. <https://doi.org/10.3390/su13084519>